

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Bimbingan Konseling merupakan kegiatan yang penting dalam pendidikan, terutama dalam hal memotivasi, mengarahkan, menempatkan siswa sesuai dengan *skill* dan kemampuannya.¹

Dengan demikian dapat dikatakan konselor berperan sangat penting dalam sistem pendidikan yang ada di sekolah. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya ada dasar, menengah, lanjutan, tinggi. Sedangkan menurut pelajaran atau tujuannya ada dagang, guru, teknik, pertanian dan sebagainya.²

Peran sekolah terhadap perkembangan sosial anak kurang terdapat hasil yang terperinci yang diperoleh dalam lingkungan keluarga. Interaksi sosial yang berlaku di sekolah biasanya tidak mendalam dan kontinu seperti yang terjadi didalam rumah tangga. Maka dari itu sering didapati perselisihan

¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19.

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka cet ke-7, 2010), h. 1054.

paham antar siswa yang terjadi disekolah yang membuat siswa saling ejek bahkan bisa berbuntut pada perkelahian, pengeroyokan bahkan tawuran yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.³

Dalam psikologi sikap seperti itu sering disebut dengan perilaku agresif. Perilaku agresif dapat diartikan sebagai tindakan yang di maksudkan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis, yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain atau merusak milik orang lain.⁴

Perilaku tersebut agresif jika terdapat niat untuk menyakiti orang lain, misalnya tendangan keras yang meleset dan lain-lain. Sebaiknya jika tidak terdapat niat, maka hal itu dapat dianggap bukan termasuk agresif, misalnya kecelakaan dan lain-lain.

Islam pada intinya, merupakan agama perdamaian yang aturan-atrannya menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam menyuruh umatnya untuk berperilaku lemah lembut dan tidak menyakiti orang lain, bahkan termasuk dalam menjaga kata-kata, seperti dijelaskan pada Q.S. Al-Hujurat/49: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِاللُّغُوْبِۙ
بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَنِ ؕ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

³W. A. Gerungan, *Psychologi-Sosial*, (Jakarta: Eresco cet ke-8, 1983), h. 192.

⁴Laela Siddiqah, “Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah”, *Jurnal Psikologi*, Volume 37, No. 1, Juni (2010): h. 51.

Dengan demikian, islam melarang manusia untuk melakukan tindakan agresif yang tidak memiliki alasan yang dapat dibenarkan. Umat islam diwajibkan membela kebenaran dan menjauhi kemungkaran.⁵

Sering kita lihat pada media elektronik dan media cetak tentang perkelahian antar siswa saat pulang sekolah. Salah satunya disebabkan karena saling ejek antar sesama pelajar, seperti apa yang terjadi pada hari Rabu, 15 Maret 2015 yang lalu saat anak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Banjarmasin bergerombol di sekitar mulawarman menunggu pulangunya para pelajar dari Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN 2) Banjarmasin. Mereka siswa SMKN 5 Banjarmasin merencanakan untuk melakukan penyerangan terhadap siswa SMAN 2 dikarenakan saling ejek di media sosial. Untungnya pada saat itu tidak sampai terjadi penyerangan, karena warga sudah terlebih dahulu melaporkan kepada polisi bahwa ada hal mencurigakan di sekitar SMAN 2 tersebut.⁶

Dapat kita lihat dari berita diatas tentang dampak perilaku agresif siswa, sudah sepantasnya tugas dari orang tua, masyarakat, kepala sekolah dan guru, terkhusus untuk guru bimbingan dan konseling untuk bisa mencegah serta menangani agar hal serupa tidak terjadi dilingkungan sekolah yang mereka tempati. Karena apabila hal itu terjadi akan banyak pihak yang akan dirugikan karena perilaku agrsif tersebut.

⁵Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 266.

⁶Sukarli, *Polisi Berhasil Cegah Tawuran Di Banjarmasin*, AntaraKALSEL, tersedia di <http://www.antarakalsel.com/berita/25277/polisi-berhasil-cegah-tawuran-pelajar-di-banjarmasin>, di akses pada tanggal 12 Agustus 2016 pukul 21:32 WITA.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Berdasarkan keterangan itu dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting agar perilaku agresif dikalangan siswa berkurang bahkan tidak ada lagi.⁷

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi guna memenuhi kekurangan individu akan informasi tentang lingkungan hidupnya kepada siswa agar mereka bisa mempertimbangkan tindakan yang akan mereka lakukan.⁸

Zaman sekarang langkah yang harus dilakukan oleh para pendidik agar perilaku agresif bisa ditangani. Karena kemungkinan besar diberbagai sekolah akan menemukan perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswanya. Seperti dari hasil wawancara dan observasi yang pernah penulis lakukan di MTsN 3 Banjarmasin yang melibatkan guru bimbingan dan konseling beliau mengatakan bahwa disekolah tersebut sering terjadi perilaku agresif verbal yang bisa memicu perkelahian.

Banyak perilaku agresif yang terjadi itu disebabkan karena niatan bercanda. Misalnya menyebut nama orangtua yang pada akhirnya memicu pertengkaran antara siswa tersebut.

⁷Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26.

⁸Sulistyarini, dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 154.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis di MTsN 3 Banjarmasin penulis menemukan beberapa kasus tentang perilaku agresif, khususnya perilaku agresif verbal yang dilakukan siswa, maka dari itu penulis mengangkat judul “*Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Agresif Verbal Siswa Di MTsN Banjarmasin 3*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku agresif siswa di MTsN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa di MTsN 3 Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul penelitian ini adalah: Topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut penting untuk diteliti agar para pembaca tahu bagaimana cara menangani perilaku agresif verbal siswa.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang apa bentuk dari perilaku agresif verbal siswa di MTsN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa di MTsN 3 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Di harapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pada umumnya layanan bimbingan individual dan kelompok, yang berhubungan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa di MTsN 3 Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi universitas

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan lembaga.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih memperhatikan dan memberikan perhatiandan penanganan kepada siswa yang berperilaku agresif verbal.

F. Definisi Operasional

Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu:

1. Strategi adalah siasat untuk mencapai maksud tertentu.⁹ Strategi yang dimaksud peneliti di sini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan

⁹W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1146.

menggunakan fungsi dari bimbingan dan konseling yaitu, tindakan pencegahan berupa layanan informasi dan bimbingan kelompok, dan tindakan penngentasan berupa mmemberi nasehat, layanan konseling individual, layanan mediasi, dalam menangani perilaku agresif verbal siswa seperti olokan, dan olokan melalui tulisan di MTsN 3 Banjarmasin.

2. Guru Bimbingan dan Konseling ialah pengajar dan bimbingan dan konseling berarti proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, megarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntunan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial).¹⁰ Maksudnya guru yang bertugas untuk memberikan arahan-arahan atau petunjuk atau tuntunan dalam bentuk pemberian nasihat dan penyuluhan agar siswa dapat mengontrol emosinya yaitu guru bimbingan dan konseling di MTsN 3 Banjarmasin.
3. Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun fisik yang diarahkan kepada sasaran perilaku objek.¹¹ Sedangkan, verbal adalah secara lisan.¹² Jadi perilaku

¹⁰Rochman Natawidjaya, *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*, (Bandung: Abordion, 1988) h. 31.

¹¹Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 80.

agresif verbal adalah perilaku yang menyakiti orang lain melalui kata-kata dan bahkan bisa melalui tulisan yang mengandung unsur ejekan, seperti mencoret meja dengan nama orangtua.

Yang di maksud penulis disini ialah strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku agresif yang bersifat menyerang, menyakiti terhadap orang lain, yang menimbulkan dampak negatif terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Seperti perilaku siswa di MTsN 3 Banjarmasin yang saling serang dengan kata-kata yang memicu pada perselisihan antar siswa. Dengan adanya strategi dari guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa diharapkan siswa mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga perilaku tersebut tidak terulang kembali.

G. Penelitian Terdahulu

Alasan penulis dalam mengadakan penelitian tentang permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aisyatul Umniyah, tahun 2014, jurusan KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Pada SMPN 23 Banjarmasin*". Penelitian ini menghasilkan bahwa upaya yang dilakukan Guru Bimbingan

¹²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 1002.

dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Pada SMPN 23 Banjarmasin ialah Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten. Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat adalah terletak pada bentuk perilaku agresif yang lebih spesifik menggali informasi tentang perilaku agresif verbal dan cara yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah tersebut, serta tempat penelitiannya.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berisi tentang bagaimana bimbingan dan konseling secara umum dan perilaku agresif secara khusus.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V SIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.